

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SLB Negeri 2 Banjarmasin

1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Negeri 2 Banjarmasin

SLB Negeri 2 Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di Banjarmasin, SLB Negeri 2 Banjarmasin berdiri pada tanggal 1 Desember 1981 dan dahulunya terletak di Jalan Belitung Darat Komplek Dharma Bakti Kalimantan Selatan. Nama awal pertama sekolah ini yaitu SLB B/C Dharma wanita. Ide pendirian sekolah ini di prakarsai oleh ibu-ibu yang bergabung dalam kelompok Dharma Wanita yang saat itu diketuai oleh ibu Hj. Mister Tjokrokoesoemo. Alasan sekolah ini didirikan adalah karena saat itu belum ada sekolah luas biasa di Kalimantan sehingga didirikanlah SLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, dan sekaligus menjadi sekolah luar biasa (SLB) pertama yang ada di Kalimantan Selatan.

Pada saat itu, sarana sekolah kurang memadai dengan jumlah ruangan yang tersedia tidak sesuai dengan siswa yang bersekolah di sana, maka diputuskan SLB B/C Dharma wanita ini dipindahkan ke lokasi sekarang di Jl. Dharma Praja No. 56, RT. 17 Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin, tepatnya tanggal 12 Mei 1982 mendapat izin operasional diperoleh dari kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi

Kalimantan Selatan dengan nomor: 18/1.15.1.a/1.1982, juga terdaftar pada kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor: 4-3-2503/86 pada tanggal 14 September 1986.

Ketua Pengurus yayasan pada saat itu Ibu Hj. Syamsir Alam yang juga pada saat itu selaku pelindung dan Ibu Hj. Mister Tjokrokoesoemo selaku penasehat. Pada saat itu, perubahan nama sekolah kembali dilakukan dari SLB B/C Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan menjadi Yayasan Dharma Bhakti Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB yang disahkan pada tanggal 12 Maret 1998 dengan akte notaris No. 41. Setelah berdiri selama kurang lebih 33 tahun lamanya sekolah yang awalnya bernama Yayasan Dharma Bhakti Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan sekarang berubah nama menjadi SLB Negeri 2 Banjarmasin. Perubahan nama sekolah tersebut disetujui berdasarkan SK Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 188.44/0482/KUM/2019 Tanggal 26 April 2019.

2. Profil SLB Negeri 2 Banjarmasin

Tabel 4.1 Profil SLB Negeri 2 Banjarmasin

Nama	SLB Negeri 2 Banjarmasin
NPSN	30304193
Jenjang Pendidikan	SLB
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	188.44/0482/KUM/2019
Tanggal SK Pendirian	1982-05-12
SK Izin Operasional	188.44/0482/KUM/2019
Tanggal SK Izin Operasional	2004-10-16
Kepala Sekolah	Sofyan Feriadi, S.Pd, M.I.Kom

Email Sekolah	slbn2bjm@gmail.com
Alamat	Jl. Dharma Praja No.56 RT. 17 RW. 2
Kelurahan	Pemurus Luar
Kecamatan	Banjarmasin Timur
Kota	Banjarmasin
Provinsi	Kalimantan Selatan

3. Visi dan Misi SLB Negeri 2 Banjarmasin

a. Visi satuan pendidikan

“Unggul Dalam Layanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus Beriman, Berprestasi, Kreatif, dan Mandiri Sesuai Potensi yang Dimiliki Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

b. Misi satuan pendidikan

- 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan keagamaan
- 2) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- 4) Mengupayakan fasilitas sekolah yang memadai, relevan, dan mutakhir
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 6) Memberdayakan guru dan tenaga kependidikan yang kompeten dan berkarakter.

- 7) Memberdayakan potensi kecerdasan, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global dan gotong royong.
- 9) Melaksanakan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri dan semangat berprestasi peserta didik.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SLB Negeri 2 Banjarmasin tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 56 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang kepala tata usaha, 39 orang guru kelas, 3 orang guru mata pelajaran, 6 orang tenaga administrasi sekolah, 3 orang pramu kebersihan, 1 orang petugas keamanan dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SLB Negeri 2 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Sofyan Feriadi, S.Pd, M.I.Kom	PNS Daerah	Kepala Sekolah
2	Hadi Zulhadi, S.Pd, M.pd	PNS Daerah	Kepala Tata Usaha
3	Ani Marlina, S.Pd	PNS Daerah	Guru Kelas
4	Lena Kusmawati, S.Pd	PNS Daerah	Guru Kelas
5	Maskur, S.Pd	PNS Daerah	Guru Kelas
6	Theresia Martiningsih, S.Pd	PNS Daerah	Guru Kelas
7	Siti Muryani, S.Pd	PNS Daerah	Guru Kelas
8	Murtini, S.Pd	PNS Daerah	Guru Kelas
9	Armah, S.Pd	PNS Daerah	Guru Kelas
10	Jamilah, S.Pd	PNS Daerah	Guru Kelas

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
11	Faridah, S.Pd	PNS Daerah	Guru Kelas
12	Rusda, S.Pd	PNS Daerah	Guru Kelas
13	Puji Astuti, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
14	Syahrijada, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
15	Dra. Noranisah Zulaiha	PPPK	Guru Kelas
16	Siti Aisyah, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
17	Kartamuslihat, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
18	Hairunnasiah, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
19	Edka Yusda Heriana, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
20	Harunnurrasyid, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
21	Istiqomah, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
22	Sri Murdiyati, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
23	Indah Permata Sari, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
24	Lidya Aulia Rahmi, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
25	Yuli Sri Handayani, S.Pd	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
26	Ravina Indriyanti, S.Pd	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
27	Norliyana, S.Pd	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
28	Herliana, S.Pd	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
29	Muhammad Nor, S.Pd	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
30	Ra'atus Shalihah, S.Pd	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
31	Rahmadaniati, S.Pd	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
32	Arif Rahman, S.Pd.I, M.A	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
33	Riskan Hafiz, S.Pd	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
34	Nur Maulida, S.Pd	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
35	Sana Salsabella, S.Pd	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
36	Nor Azizah, S.Pd	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
37	Jannatul Aulia, S.Pd	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
38	Septiana Nurbaiti, S.PD	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
39	Esty Zyadatul Khasannah, M.Pd	Honor Daerah Provinsi	Guru Kelas
40	Alfis Maulana, S.ST	Honor Daerah Provinsi	TAS
41	Yenni Pujiastuti, S.AB	Honor Daerah Provinsi	TAS/ Kepustakaan
42	Muhammad Mu'ammarr Ridho, S.E	Honor Daerah Provinsi	TAS
43	Rahmad Adi Setiwan, S.Kom	Honor Daerah Provinsi	TAS
44	Arya Wira Yuda,SH	Honor Daerah Provinsi	TAS
45	Nada Aulia	Honor Daerah Provinsi	TAS
46	Solihin	Honor Daerah Provinsi	Pramu Kebersihan
47	Subakti	Honor Daerah Provinsi	Pramu Kebersihan
48	Muhammad Ilham Fitri	Honor Sekolah	Petugas Keamanan
49	Nur Selawati	Honor Sekolah	Pramu Kebersihan

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
50	M. Riduan	Honor Sekolah	Penjaga Sekolah

Sumber data: data sekolah bulan januari tahun 2024.

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2023/2024

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin				
No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	103	85	188	
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia				
No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	< 6 tahun	0	0	0
2	6 - 12 tahun	50	35	85
3	13 - 15 tahun	30	26	56
4	16 - 20 tahun	23	24	47
5	> 20 tahun	0	0	0
Total		103	85	188
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama				
No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	100	81	181
2	Kristen	2	3	5
3	Katolik	0	0	0
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	1	1	2
6	Konghucu	0	0	0
7	Lainya	0	0	0
Total		103	85	188
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan				
No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SDLB	58	30	88
2	SMPLB	25	31	56
3	SMALB	20	24	44
Total		103	85	188

Sumber data: data sekolah bulan januari tahun 2024.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana SLB Negeri 2 Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga bisa dikatakan dapat memenuhi

berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SLB Negeri 2 Banjarmasin

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	R.K 1-31	231	Baik
2	Kursi Siswa	R.K 1-31	231	Baik
3	Meja Guru	R.K 1-31	33	Baik
4	Kursi Guru	R.K 1-31	33	Baik
5	Papan tulis	R.K 1-31	33	Baik
6	Papan Data Kelas	R.K 1-31	33	Baik
7	Lemari Buku	R.K 1-31	33	Baik
8	Kipas Angin	R.K 1-31	33	Baik
9	Simbol Negara	R.K 1-31	33	Baik
10	Jam Dinding	R.K 1-31	33	Baik
11	Printer	R. TU	6	Baik
12	Meja Kerja	R. TU	7	Baik
13	Kursi	R. TU	7	Baik
14	Air Conditioner	R. TU	1	Baik
15	Kipas Angin	R. TU	1	Baik
16	Lemari	R. TU	6	Baik
17	Dispenser	R. TU	1	Baik
18	Rak Buku	R. TU	1	Baik
19	Simbol Negara	R. TU	1	Baik
20	Jam Dinding	R. TU	1	Baik
21	Meja Kerja	R. Kepsek	1	Baik
22	Kursi Kerja	R. Kepsek	1	Baik
23	Sofa	R. Kepsek	1	Baik
24	Kipas Angin	R. Kepsek	2	Baik
25	Lemari	R. Kepsek	2	Baik
26	Papan Struktur	R. Kepsek	1	Baik
27	Simbol Negara	R. Kepsek	1	Baik
28	Jam Dinding	R. Kepsek	1	Baik
29	Meja	R.Guru	20	Baik
30	Kursi	R.Guru	33	Baik
31	Dispenser	R.Guru	1	Baik
32	Kipas Angin	R.Guru	6	Baik
33	Lemari	R.Guru	1	Baik

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Status
34	Papan Data Sekolah	R.Guru	2	Baik
35	Simbol Negara	R.Guru	1	Baik
36	Jam Dinding	R.Guru	1	Baik
37	Kompor Gas	R.Ket.Tata boga	3	Baik
38	Oven Listrik	R.Ket.Tata boga	8	Baik
39	Oven Gas	R.Ket.Tata boga	1	Baik
40	Mixcer	R.Ket.Tata boga	8	Baik
41	Blender	R.Ket.Tata boga	2	Baik
42	Kulkas	R.Ket.Tata boga	1	Baik
43	Freezer	R.Ket.Tata boga	1	Baik
44	Dispenser	R.Ket.Tata boga	1	Baik
45	Lemari Piring	R.Ket.Tata boga	2	Baik
46	Simbol Negara	R.Ket.Tata boga	1	Baik
47	Jam Dinding	R.Ket.Tata boga	1	Baik
48	Kursi Cuci	R.Ket.Tata rias	2	Baik
49	Cermin LED	R.Ket.Tata rias	4	Baik
50	Catok	R.Ket.Tata rias	6	Baik
51	Hairdrayer	R.Ket.Tata rias	6	Baik
52	Mesin Potong Rambut	R.Ket.Tata rias	6	Baik
53	Kipas Angin	R.Ket.Tata rias	1	Baik
54	Air Conditioner	R.Ket.Tata rias	1	Baik
55	Lemari	R.Ket.Tata rias	2	Baik
56	Rak Makeup	R.Ket.Tata rias	2	Baik
57	Sofa	R.Ket.Tata rias	1	Baik
58	Kasur Pijat	R.Ket.Tata rias	1	Baik
59	Simbol Negara	R.Ket.Tata rias	1	Baik
60	Jam Dinding	R.Ket.Tata rias	1	Baik
61	Mesin Jahit	R.Ket.Tata Busana	8	Baik
62	Mesin Neci	R.Ket.Tata Busana	2	Baik
63	Meja Jahit	R.Ket.Tata Busana	8	Baik
64	Kursi	R.Ket.Tata Busana	8	Baik
65	Kipas Angin	R.Ket.Tata Busana	1	Baik
66	Pantung Manekin	R.Ket.Tata Busana	6	Baik
67	Lemari	R.Ket.Tata Busana	3	Baik
68	Simbol Negara	R.Ket.Tata Busana	1	Baik
69	Jam Dinding	R.Ket.Tata Busana	1	Baik
70	Kompor Gas	R. Bina Diri	2	Baik
71	Kulkas	R. Bina Diri	1	Baik
72	Kipas Angin	R. Bina Diri	1	Baik
73	Kursi Makan	R. Bina Diri	4	Baik

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Status
74	Meja Makan	R. Bina Diri	1	Baik
75	Tempat Tidur	R. Bina Diri	1	Baik
76	Lemari Piring	R. Bina Diri	1	Baik
77	Lemari Baju	R. Bina Diri	1	Baik
78	Rak Piring	R. Bina Diri	1	Baik
79	Simbol Negara	R. Bina Diri	1	Baik
80	Jam Dinding	R. Bina Diri	1	Baik
81	Lemari	R. Ket. Hasta Karya	2	Baik
82	Dispenser	R. Ket. Hasta Karya	1	Baik
83	Simbol Negara	R. Ket. Hasta Karya	1	Baik
84	Jam Dinding	R. Ket. Hasta Karya	1	Baik
85	Meja lukis	R. Melukis	5	Baik
86	Dispenser	R. Melukis	1	Baik
87	Simbol Negara	R. Melukis	1	Baik
88	Jam Dinding	R. Melukis	1	Baik
89	Lemari	R. Ket Kriya Kayu	1	Baik
90	Meja	R. Ket Kriya Kayu	1	Baik
91	Mesin Bor	R. Ket Kriya Kayu	2	Baik
92	Mesin Gerinda	R. Ket Kriya Kayu	1	Baik
93	Mesin Ketam Kayu	R. Ket Kriya Kayu	1	Baik
94	Mesin Potong kayu	R. Ket Kriya Kayu	2	Baik
95	Simbol Negara	R. Ket Kriya Kayu	1	Baik
96	Jam Dinding	R. Ket Kriya Kayu	1	Baik
97	Tempat Tidur	R.UKS	1	Baik
98	Lemari	R.UKS	2	Baik
99	Sofa	R.UKS	1	Baik
100	Timbangan Badan	R.UKS	1	Baik
101	Kipas Angin	R.UKS	1	Baik
102	Simbol Negara	R.UKS	1	Baik
103	Jam Dinding	R.UKS	1	Baik
104	Meja	R.Aula	2	Baik
105	Kursi Plastik	R.Aula	30	Baik
106	Kipas Angin	R.Aula	4	Baik
107	Sound system	R.Aula	1	Baik
108	Simbol Negara	R.Aula	1	Baik
109	Jam Dinding	R.Aula	1	Baik
110	Komputer	R. Lap. Komputer	10	Baik
111	Proyektor	R. Lap. Komputer	4	Baik
112	Meja Kompuer	R. Lap. Komputer	10	Baik
113	Kursi	R. Lap. Komputer	10	Baik

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Status
114	Air Conditioner	R. Lap. Komputer	1	Baik
115	Layar LCD	R. Lap. Komputer	2	Baik
116	Simbol Negara	R. Lap. Komputer	1	Baik
117	Jam Dinding	R. Lap. Komputer	1	Baik
118	Rak Buku	R. Perpustakaan	8	Baik
119	Meja	R. Perpustakaan	2	Baik
120	Kursi	R. Perpustakaan	2	Baik
121	Sofa	R. Perpustakaan	1	Baik
122	Dispenser	R. Perpustakaan	1	Baik
123	Kulkas	R. Perpustakaan	1	Baik
124	Air Conditioner	R. Perpustakaan	1	Baik
125	Simbol Negara	R. Perpustakaan	1	Baik
126	Jam Dinding	R. Perpustakaan	1	Baik
127	Lemari	R. Musholla	2	Baik
128	Sajadah	R. Musholla	5	Baik
129	Air Conditioner	R. Musholla	1	Baik
130	Simbol Negara	R. Musholla	1	Baik
131	Jam Dinding	R. Musholla	1	Baik
132	Kursi	R. Security	1	Baik
133	Kipas Angin	R. Security	1	Baik
134	Simbol Negara	R. Security	1	Baik
135	Jam Dinding	R. Security	1	Baik
136	Lemari	R. Pramuka	2	Baik
137	Tenda	R. Pramuka	4	Baik
138	Tandu	R. Pramuka	2	Baik
139	Bendera Pramuka	R. Pramuka	2	Baik
140	Matras	R. Pramuka	10	Baik
141	Terpal	R. Pramuka	2	Baik
142	Kompor Gas	R. Pramuka	2	Baik
143	Simbol Negara	R. Pramuka	1	Baik
144	Jam Dinding	R. Pramuka	1	Baik
145	Alat Musik Drum	R. Musik	2	Baik
146	Alat Musik Gitar	R. Musik	3	Baik
147	Alat Musik Keyboard	R. Musik	2	Baik
148	Alat Musik Bass	R. Musik	2	Baik
149	Alat Musik Gong	R. Musik	1	Baik
150	Alat Musik Angklong	R. Musik	5	Baik
151	Alat Musik Harmonika	R. Musik	5	Baik
152	Syond Seystem	R. Musik	2	Baik
153	Simbol Negara	R. Musik	1	Baik

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Status
154	Jam Dinding	R. Musik	1	Baik

Sumber data: data sekolah bulan januari tahun 2024.

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	Kamar Mandi Siswa Perempuan	Baik
2	Kamar mandi/WC Guru Laki-laki	Baik
3	Kamar mandi/WC Guru Perempuan	Baik
4	Kamarmandi/WC Siswa Laki-laki	Baik
5	R. Kepsek	Baik
6	R. Guru	Baik
7	R. TU	Baik
8	R. Uks	Baik
9	R. Tata Boga	Baik
10	R. Tata Busana	Baik
11	R. Bina Diri	Baik
12	R. Hasta Karya	Baik
13	R. Melukis	Baik
14	R. Kriya Kayu	Baik
15	R. Ket Tata Rias	Baik
16	Rk, 1 B	Baik
17	Rk, 1 C1 Autis	Baik
18	Rk, 1 C1 Autis-2	Baik
19	Rk, 2 B	Baik
20	Rk, 2 C1 Autis-2	Baik
21	Rk, 2 C1 Autis-2	Baik
22	Rk, 3 B	Baik
23	Rk, 3 C1 Autis	Baik
24	Rk, 3 C1 Autis-2	Baik
25	Rk,4 B	Baik
26	Rk,4 C1 Autis	Baik
27	Rk,4 C1 Autis-2	Baik
28	Rk,4 C1 Autis-3	Baik
29	Rk, 5 B	Baik
30	Rk, 5 C1 Autis	Baik
31	Rk, 5 C1	Baik
32	Rk, 6 B	Baik
33	Rk, 6 C1 Autis	Baik
34	Rk, 7 B	Baik
35	Rk, 7 B-2	Baik

No	Nama Prasarana	Keterangan
36	Rk, 7 C1	Baik
37	Rk, 8 B	Baik
38	Rk, 8 C1	Baik
39	Rk, 8 C	Baik
40	Rk, 9 B	Baik
41	Rk, 9 C1 Autis	Baik
42	Rk, 9 C	Baik
43	Rk, 10 B	Baik
44	Rk, 10 C1-1	Baik
45	Rk ,10 C1-2	Baik
46	Rk ,11 B	Baik
47	Rk ,11 B-1	Baik
48	Rk ,11 B-1	Baik
49	Rk ,11 C1	Baik
50	Rk ,12 B	Baik
51	Rk ,12 C1	Baik
52	R, Lab IPA	Baik
53	Tempat Barang	Baik
54	R, Lab Komputer	Baik
55	R, Perpustakaan	Baik
56	R, Musik	Baik
57	R, Pramuka	Baik

Sumber Data: data sekolah bulan januari tahun 2024.

7. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SLB Negeri 2 Banjarmasin dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 13.00 WITA, setiap hari senin diadakan pelaksanaan upacara bendera pada pukul 07.45 WITA, dalam satu bulan pada hari jum'at diadakan 2 kali kegiatan jum'at sehat dan kegiatan jum'at taqwa.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SLBN 3 Banjarmasin

1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Negeri 3 Banjarmasin

Sekolah Luar Biasa Negeri 3 ber alamat Jalan Yos Sudarso Gg. 66 RT.32, Komplek Airmantan, Kelurahan Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70119 merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus dengan menyediakan layanan pendidikan dan dinaungi oleh pemerintah provinsi Kalimantan Selatan pada 16 Agustus 2021, pada awalnya adalah sekolah Yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Septi Aryanti, S.Pd Kepala Sekolah SDLB Negeri 3 Banjarmasin sehubungan dengan sejarah berdirinya, beliau mengatakan bahwa:

Pertama kali ada SLB ini, bukan SLB namanya tapi YPLB, adanya cuma SMP saja, dulu itu di prakasai oleh guru-guru yang ada di SLB Pelambuan. Setelah anak-anak lulus SD kemudian mau melanjutkan ke SMP, tidak ada sekolah yang bisa menampung anak-anak tersebut. Sehingga dari guru pelambuan tadi, membuat Yayasan dan mendirikan sekolah yang namanya SMP YPLB, dan setelah anak-anak lulus dari SMP, tidak ada lagi SMA. Sehingga ada dibuka lagi sekolah SMA YPLB. Setelah berjalannya waktu karena SLB itu harus dibawah naungan dengan provinsi maka pada bulan Agustus 2021, Yayasan bernama YPLB ini berubah menjadi Negeri yaitu SLB Negeri 3 Banjarmasin yang dikelola oleh provinsi meliputi jenjang SDLB, SMPLB, SMALB. Guru yang mendirikan SLB itu bapak Jiyanto. Jadi, kepala sekolah jenjang SDLB ibu Supriyati, kepala sekolah jenjang SMPLB bapak Jiyanto, dan Kepala Sekolah jenjang SMALB ibu Sri Wahyuni, sebelum saya datang kesini bapak Jiyanto itu sudah pensiun, jadi tiga kepala sekolah itu yang pernah dan ada satu plt.Kepala Sekolah yang namanya ibu Salmah.¹¹⁷

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Septi Ariyanti selaku kepala sekolah SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada tanggal 29 maret 2024.

2. Profil SLB Negeri 3 Banjarmasin

Tabel 4.5 Profil SLB Negeri 3 Banjarmasin

Nama	SLB Negeri 3 Banjarmasin
NPSN	30304194
Bentuk Pendidikan	Pendidikan Khusus
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	Kep.40/I.15.a3/MN/2000
Tanggal SK	2000-05-10
SK Izin Operasional	188.44/0546/KUM/2021
Tanggal SK Izin Operasional	2021-08-16
Kepala Sekolah	Septi Aryanti, M.Pd
Email Sekolah	slbn3banjarmasin@gmail.com
Alamat	Jl. Yos Sudarso GG. 66 RT. 31 Komplek Airmantan
Kelurahan	Telaga Biru
Kecamatan	Banjarmasin Barat
Kota	Banjarmasin
Provinsi	Kalimantan Selatan

3. Visi dan Misi SLB Negeri 3 Banjarmasin

a. Visi Satuan Pendidikan

Menjadikan murid yang berakhlak, berkarakter, mandiri dan terampil.

b. Misi Satuan Pendidikan

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan menyenangkan, (PAIKEM).
- 2) Melaksanakan Pembelajaran Imtaq yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran tepat waktu.dan pembinaan prestasi siswa.
- 4) Melaksanakan pendampingan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar.

- 5) Melaksanakan program akademik dan program khusus disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi anak berkebutuhan khusus.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.6 Data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SLB Negeri 3 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ahmad Ramadhani	Honor Daerah TK.I Provinsi	TAS
2	Aliansyah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
3	Anindya Eka Putri	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
4	Anisah Ayyasy Nur Rahma Azahra	Honor Daerah TK.I Provinsi	TAS
5	Anita	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
6	Aridy Riswanto, S.pd	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
7	Cecep Rahadi, SE, S.AB, ME	PNS	TAS
8	Chuan Fahlevi	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Keamanan
9	Corri Bertmi Moranis Naibaho	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
10	Dwi Farma Rahayu	Honor Daerah TK.I Provinsi	TAS
11	Eka Wardanah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Terapis
12	Elvin Habibie	Honor Daerah TK.I Provinsi	TAS
13	Erlina	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
14	Farida Aryani	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
15	Fatma Rosita	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
16	Feri Irawan	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
17	Fithri Aulia Azizah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
18	Habiburahman	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
19	Hamdiah, S.pd	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
20	Herawati	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
21	Ida Wuriyani	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
22	Iin Prihatini	Honor Daerah TK.I Provinsi	TAS
23	Imaniar	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
24	Jannatur Rahmah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
25	Lina	Honor Daerah TK.I Provinsi	Pesuruh/ <i>Office Boy</i>
26	Lody Azwar	Honor Daerah TK.I Provinsi	TAS
27	M. Ridho Sobirin	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
28	M.Zairullah Atshar	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tukang Kebun
29	Mardhatillah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
30	Mariana	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
31	Masdaliani	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
32	Meta Kurnia Setyawan	Honor Daerah TK.I Provinsi	Penjaga Sekolah
33	Meylani Astino Perdana	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru TIK
34	Miftahul Jannah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
35	Muhammad Zidan Ramadhan	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
36	Noorhaifa	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
37	Norhidayah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
38	Nur Aminah Suraya,S.PD	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Perpustakaan
39	Pipin Arpiana	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
40	Rahman Fadillah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Penjaga Sekolah
41	Rismayana, S.Pd	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
42	Rizqi Ananda Pristyaningsih	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
43	Rosana	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
44	Ruly Alfansyah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
45	Sandra Raida Dewi	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
46	Sari Andarwati	Honor Daerah TK.I Provinsi	TAS
47	Septi Aryanti	PNS	Kepala Sekolah
48	Setyani Oktavia	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
49	Sri Wahyuni	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
50	Sumarni	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
51	Tri Dieni Utami	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
52	Widya Febrianti	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
53	Lisa Alfiana, S.Pd	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
54	Norhayati Sonia, S.Pd	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
55	Isra Nur Rahman, S.Pd	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas
56	Aulia Rahmiati, S.Pd	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas

Sumber data: data sekolah bulan maret 2024.

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.7 Jumlah Peserta didik SLB Negeri 3 Banjarmasin

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin				
No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	108	58	166	
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia				
No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	< 6 tahun	0	0	0
2	6 - 12 tahun	53	31	84
3	13 - 15 tahun	31	13	44
4	16 - 20 tahun	23	14	37
5	> 20 tahun	1	0	1
Total		108	58	188

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama				
No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	102	53	155
2	Kristen	4	0	4
3	Katolik	2	3	5
4	Hindu	0	2	2
5	Budha	0	0	0
6	Konghucu	0	0	0
7	Lainya	0	0	0
Total		108	58	166
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan				
No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SDLB	63	33	88
2	SMPLB	26	17	56
3	SMALB	19	8	44
Total		108	58	166

Sumber data: data sekolah bulan maret tahun 2024.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.8 Keadaan Sarana dan Prasarana SLB Negeri 3 Banjarmasin

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1	Meja Siswa	RK07	12
2	Kursi Siswa	RK07	12
3	Meja Guru	RK07	2
4	Kursi Guru	RK07	2
5	Papan Tulis	RK07	2
6	Lemari	RK07	1
7	Rak hasil karya peserta didik	RK07	1
8	Tempat Sampah	RK07	1
9	Tempat cuci tangan	RK07	1
10	Jam Dinding	RK07	1
11	Kotak kontak	RK07	1
12	Papan Pajang	RK07	1
13	Soket Listrik/Kotak Kontak	RK07	1
14	Rak hasil karya peserta didik	R. Perpustakaan	1
15	Tempat Sampah	R. Perpustakaan	1
16	Jam Dinding	R. Perpustakaan	1
17	Rak Buku	R. Perpustakaan	1
18	Rak Majalah	R. Perpustakaan	1
19	Rak Surat Kabar	R. Perpustakaan	1
20	Meja Baca	R. Perpustakaan	1
21	Kursi Baca	R. Perpustakaan	1

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
22	Lemari Katalog	R. Perpustakaan	1
23	Pengeras Suara	R. Aula	1
24	Panggung getar	R. Aula	1
25	Meja Siswa	RK14	8
26	Kursi Siswa	RK14	8
27	Meja Guru	RK14	2
28	Kursi Guru	RK14	2
29	Papan Tulis	RK14	2
30	Lemari	RK14	1
31	Rak hasil karya peserta didik	RK14	1
32	Tempat Sampah	RK14	1
33	Tempat cuci tangan	RK14	1
34	Jam Dinding	RK14	1
35	Kotak kontak	RK14	1
36	Papan Pajang	RK14	1
37	Soket Listrik/Kotak Kontak	RK14	2
38	Meja Siswa	RK15	7
39	Kursi Siswa	RK15	7
40	Meja Guru	RK15	2
41	Kursi Guru	RK15	2
42	Papan Tulis	RK15	2
43	Lemari	RK15	1
44	Rak hasil karya peserta didik	RK15	2
45	Tempat Sampah	RK15	1
46	Tempat cuci tangan	RK15	1
47	Jam Dinding	RK15	1
48	Kotak kontak	RK15	1
49	Papan Pajang	RK15	1
50	Soket Listrik	RK15	1
51	Soket Listrik/Kotak Kontak	RK15	1
52	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Tamu	8
53	Lemari	R. Kantor TAS	1
54	Lemari	R. Kantor TAS	1
55	Printer TU	R. Kantor TAS	1
56	Mesin Ketik	R. Kantor TAS	1
57	Foto Copy	R. Kantor TAS	1
58	Tempat Sampah	R. Kantor TAS	2
59	Jam Dinding	R. Kantor TAS	1
60	Kursi Kerja	R. Kantor TAS	9
61	Meja Kerja / sirkulasi	R. Kantor TAS	5

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
62	Brangkas	R. Kantor TAS	1
63	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	R. Kantor TAS	1
64	Brankas	R. Kantor TAS	1
65	Filing Kabinet	R. Kantor TAS	1
66	Papan Statistik	R. Kantor TAS	1
67	Soket Listrik	R. Kantor TAS	3
68	Soket Listrik/Kotak Kontak	R. Kantor TAS	5
69	Telepon	R. Kantor TAS	1
70	CCTV Security System Training Kit	R. Kantor TAS	1
71	Meja Siswa	RK16	4
72	Kursi Siswa	RK16	4
73	Meja Guru	RK16	2
74	Kursi Guru	RK16	2
75	Papan Tulis	RK16	2
76	Lemari	RK16	1
77	Tempat Sampah	RK16	1
78	Tempat cuci tangan	RK16	1
79	Jam Dinding	RK16	1
80	Kotak kontak	RK16	1
81	Papan Pajang	RK16	1
82	Soket Listrik/Kotak Kontak	RK16	1
83	Mesin Ketik	R. Lab Komputer	1
84	Komputer	R. Lab Komputer	1
85	Komputer	R. Lab Komputer	1
86	Printer	R. Lab Komputer	1
87	Meja Siswa	RK02	4
88	Kursi Siswa	RK02	4
89	Meja Guru	RK02	1
90	Kursi Guru	RK02	1
91	Jam Dinding	RK02	1
92	Papan Tulis/White Board	RK02	1
93	Kotak Sampah	RK02	1
94	Meja Siswa	RK18	5
95	Kursi Siswa	RK18	5
96	Meja Guru	RK18	1
97	Kursi Guru	RK18	1
98	Papan Tulis	RK18	1
99	Lemari	RK18	1
100	Rak hasil karya peserta didik	RK18	1

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
101	Tempat Sampah	RK18	1
102	Tempat cuci tangan	RK18	1
103	Jam Dinding	RK18	1
104	Kotak kontak	RK18	1
105	Soket Listrik/Kotak Kontak	RK18	1
106	Meja Siswa	RK17	2
107	Kursi Siswa	RK17	2
108	Meja Guru	RK17	1
109	Kursi Guru	RK17	1
110	Papan Tulis	RK17	1
111	Lemari	RK17	1
112	Rak hasil karya peserta didik	RK17	1
113	Tempat Sampah	RK17	1
114	Tempat cuci tangan	RK17	1
115	Jam Dinding	RK17	1
116	Kotak kontak	RK17	1
117	Papan Pajang	RK17	1
118	Soket Listrik/Kotak Kontak	RK17	1
119	Rak hasil karya peserta didik	R. Keterampilan Musik	1
120	Tempat Sampah	R. Keterampilan Musik	1
121	Tape Recorder	R. Keterampilan Musik	1
122	Keyboard	R. Keterampilan Musik	1
123	Pakaian	R. Keterampilan Musik	1
124	Meja Siswa	RK11	7
125	Kursi Siswa	RK11	7
126	Meja Guru	RK11	2
127	Kursi Guru	RK11	2
128	Papan Tulis	RK11	2
129	Lemari	RK11	1
130	Tempat Sampah	RK11	1
131	Tempat cuci tangan	RK11	1
132	Jam Dinding	RK11	1
133	Kotak kontak	RK11	1
134	Papan Pajang	RK11	1
135	Soket Listrik/Kotak Kontak	RK11	2
136	Tempat cuci tangan	Ruang WC Guru 1	1
137	Kloset Jongkok	Ruang WC Guru 1	1
138	Tempat Air (Bak)	Ruang WC Guru 1	1
139	Gayung	Ruang WC Guru 1	1
140	Kursi Kerja	R. Kepala Tas	1

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
141	Meja Kerja / sirkulasi	R. Kepala Tas	1
142	Jam Dinding	R. Kepala Sekolah	1
143	Rak Surat Kabar	R. Kepala Sekolah	1
144	Kursi Pimpinan	R. Kepala Sekolah	1
145	Meja Pimpinan	R. Kepala Sekolah	1
146	Kursi dan Meja Tamu	R. Kepala Sekolah	3
147	Kursi dan Meja Tamu	R. Kepala Sekolah	1
148	Tempat Sampah	Ruang WC 1	1
149	Tempat cuci tangan	Ruang WC 1	1
150	Kloset Jongkok	Ruang WC 1	1
151	Tempat Air (Bak)	Ruang WC 1	1
152	Gayung	Ruang WC 1	1
153	Meja Siswa	RK13	10
154	Kursi Siswa	RK13	10
155	Meja Guru	RK13	2
156	Kursi Guru	RK13	2
157	Papan Tulis	RK13	2
158	Lemari	RK13	1
159	Rak hasil karya peserta didik	RK13	1
160	Tempat Sampah	RK13	1
161	Tempat cuci tangan	RK13	1
162	Jam Dinding	RK13	1
163	Kotak kontak	RK13	1
164	Papan Pajang	RK13	1
165	Soket Listrik/Kotak Kontak	RK13	1
166	Meja Siswa	RK22	5
167	Kursi Siswa	RK22	5
168	Meja Guru	RK22	1
169	Kursi Guru	RK22	1
170	Papan Tulis	RK22	1
171	Lemari	RK22	1
172	Rak hasil karya peserta didik	RK22	1
173	Tempat Sampah	RK22	1
174	Tempat cuci tangan	RK22	1
175	Jam Dinding	RK22	1
176	Kotak kontak	RK22	1
177	Soket Listrik/Kotak Kontak	RK22	1
178	Meja Siswa	RK12	6
179	Kursi Siswa	RK12	6
180	Meja Guru	RK12	1

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
181	Kursi Guru	RK12	2
182	Papan Tulis	RK12	1
183	Lemari	RK12	1
184	Rak hasil karya peserta didik	RK12	1
185	Tempat Sampah	RK12	1
186	Tempat cuci tangan	RK12	1
187	Jam Dinding	RK12	1
188	Kotak kontak	RK12	1
189	Alat Peraga	RK12	1
190	Papan Pajang	RK12	1
191	Soket Listrik	RK12	1
192	Soket Listrik/Kotak Kontak	RK12	1
193	Meja Guru	R. Kantor Guru	40
194	Kursi Guru	R. Kantor Guru	40
195	Tempat Sampah	R. Kantor Guru	1
196	Tempat cuci tangan	R. Kantor Guru	1
197	Jam Dinding	R. Kantor Guru	1
198	Meja Kerja / sirkulasi	R. Kantor Guru	1
199	Papan pengumuman	R. Kantor Guru	1
200	Loker	R. Kantor Guru	1
201	Papan Statistik	R. Kantor Guru	1

Sumber data: data sekolah bulan maret 2024

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	RK01	Baik
2	RK02	Baik
3	RK03	Baik
4	RK04	Baik
5	RK05	Baik
6	RK06	Baik
7	RK07	Baik
8	RK08	Baik
9	RK09	Baik
10	RK10	Baik
11	RK11	Baik
12	RK12	Baik
13	RK13	Baik
14	RK14	Baik
15	RK15	Baik

No	Nama Prasarana	Keterangan
16	RK16	Baik
17	RK17	Baik
18	RK18	Baik
19	Rk19	Baik
20	RK20	Baik
21	RK21	Baik
22	RK22	Baik
23	RK23	Baik
24	RK24	Baik
25	Ruang Aula	Baik
26	Ruang Kantor Guru	Baik
27	Ruang Kantor Tenaga Administrasi	Baik
28	Ruang Kepala Sekolah	Baik
29	Ruang Kepala Tenaga Administrasi	Baik
30	Ruang Keterampilan Batik	Baik
31	Ruang Keterampilan Hantaran	Baik
32	Ruang Keterampilan Menjahit	Baik
33	Ruang Keterampilan Musik	Baik
34	Ruang Keterampilan Rias	Baik
35	Ruang Keterampilan Tata Boga	Baik
36	Ruang Koperasi	Baik
37	Ruang Kriya Kayu	Baik
38	Ruang Lab Komputer	Baik
39	Ruang Perpustakaan	Baik
40	Ruang Tamu	Baik
41	Ruang WC 1	Baik
42	Ruang WC 2	Baik
43	Ruang WC Guru 1	Baik
44	Ruang WC Guru 2	Baik
45	Ruang WC Kepala Sekolah	Baik

Sumber data: data sekolah bulan maret 2024.

7. Jadwal Belajar

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at, dimulai pukul 08.00 sampai 13.00 WITA. Upacara bendera setiap senin, kegiatan jum'at sehat dan jum'at taqwa 2 kali dalam sebulan.

C. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SLB Negeri 2 Banjarmasin dan SLB Negeri 3 Banjarmasin, berikut penulis menyajikan data tentang kesetaraan informasi fiqih wanita untuk anak berkebutuhan khusus di kota Banjarmasin dalam bentuk deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 29 Februari sampai 29 April 2024.

Observasi dilakukan di kelas XII/B SLB Negeri 2 Banjarmasin dan di kelas XII/B SLB Negeri 3 Banjarmasin yang merupakan kelas anak tunarungu atau anak yang mempunyai keterbatasan pendengaran sehingga berdampak pada komunikasinya. Penyajian data ini meliputi masalah yang berkaitan dengan kesetaraan informasi fiqih wanita untuk anak berkebutuhan khusus di kota Banjarmasin. Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk pemaparan secara singkat agar data mudah dipahami. Penyajian data disesuaikan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Bentuk Kesetaraan Informasi Fiqih Wanita untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Banjarmasin

SLB Negeri 2 Banjarmasin dan SLB Negeri 3 Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan formal untuk anak berkebutuhan khusus yang berada di Banjarmasin, kedua sekolah ini menyelenggarakan pendidikan untuk anak tunarungu. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SLB Negeri 2 Banjarmasin dan SLB Negeri 3 Banjarmasin adalah Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti, yang meliputi materi aqidah akhlak, qur'an hadist, fiqh dan SKI. Pendidikan ini di berikan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini guru mengajarkan kepada peserta didik perempuan mengenai haid dan mandi wajib. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan dua guru perempuan yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SLB Negeri 2 Banjarmasin dan SLB Negeri 3 Banjarmasin dan kepala sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin dan SLB Negeri 3 Banjarmasin.

a. Hasil Wawancara dengan Guru PAI BP dan Kepala Sekolah

Mengenai pengajaran tentang haid dan mandi wajib oleh guru PAI BP sebagai bentuk kesetaraan informasi fiqh wanita untuk anak tunarungu, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI BP di SLB Negeri 2 Banjarmasin, beliau menjelaskan bahwa:

Haid dan mandi wajib sudah ibu ajarkan dari kelas 5 SD kepada mereka yang sudah haid, ibu ajarkan sedikit-sedikit walaupun mereka kurang memahami setidaknya ada gambaran, kalau di SMA pasti ibu ajarkan karena mereka rata-rata sudah haid jadi mereka harus paham mandi wajib itu bagaimana niat nya dan tata caranya, sebenarnya haid dan mandi wajib tidak dimasukkan ke dalam materi ajar PAI BP, tapi tetap ibu ajarkan, terkadang ibu selipkan dalam pembelajaran.¹¹⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan ibu Auliarahmiati selaku guru PAI BP di SLB Negeri 3, beliau mengatakan bahwa:

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI BP di SLB Negeri 2 Banjarmasin, pada tanggal 1 Maret 2024.

Tentang haid dan mandi wajib itu sebenarnya ada di CP mata pelajaran PAI BP, tapi dalam mengajarkan kepada peserta didik biasanya guru menentukan beberapa materi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, kalau haid dan mandi wajib biasanya ibu hanya menyisipkan dalam pembelajaran, ibu ngajar di SMA materi PAI BP tentang fiqih itu masih seputar wudhu, sholat, puasa. Tapi karena peserta didik di SMA ini mereka sudah haid semua jadi ibu ajarkan mereka tentang haid dan mandi wajib walaupun di materi sebenarnya tidak ada.¹¹⁹

Berkenaan dengan ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Septi Ariyanti selaku kepala sekolah SLB Negeri 3 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

Guru-guru di sini mereka dalam mengajar materi apapun pasti selalu menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan ABK itu sendiri, semua anak yang menjelang dewasa kalau perempuan pasti mengalami haid, mereka yang sudah baligh, tentu mereka harus tahu haid itu seperti apa, apa yang tidak boleh dilakukan saat haid, kemudian bagaimana mandi wajib jadi guru agama harus mengajarkan tentang haid dan mandi wajib kepada peserta didik, meskipun tidak ada di materi ajar.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebagai bentuk kesetaraan informasi fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib yaitu guru tetap mengajarkan kepada peserta didik tentang haid dan mandi wajib walaupun hanya diselipkan dalam pembelajaran karena haid dan mandi wajib tidak dimasukkan ke dalam materi ajar PAI BP, guru mengajarkan sesuai kebutuhan peserta didik yaitu kepada peserta didik yang sudah haid, dan sesuai kemampuan mereka yaitu dengan mengajarkan hal-hal yang mudah dan bisa mereka pahami tentang haid dan mandi wajib.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Auliarahmiati selaku guru PAI BP di SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada tanggal 26 Maret 2024.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Septi Ariyanti selaku Kepala sekolah SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada tanggal 3 April 2024.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sofyan Feriadi selaku Kepala sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

Memang haid dan mandi wajib tidak dimasukkan guru kedalam materi ajar PAI BP tapi di sekolah ini ada program yang namanya bina diri, meskipun program ini diutamakan untuk anak yang memiliki masalah pada mental nya atau retardasi mental seperti *down syndrome* dan sejenisnya tetapi anak dengan ketunaan lain seperti anak tunarungu juga bisa mengikutinya, pada program bina diri peserta didik di ajarkan bagaimana cara merawat diri apalagi perempuan ada masa-masa haid atau menstruasi, mereka diajarkan bagaimana cara memasang pembalut, menjaga kebersihan diri seperti memotong kuku dan hal-hal berkaitan dengan kewanitaan, bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh lawan jenis itu diajarkan di program bina diri, pada program bina diri biasanya lebih banyak praktek karena memang disediakan ruang praktek khusus dengan fasilitas yang lengkap jadi peserta didik dapat melihat langsung dan mempraktekan apa-apa yang mereka pelajari.¹²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa selain diajarkan di kelas, haid dan mandi wajib juga diajarkan di program bina diri, walaupun program ini diutamakan untuk yang mengalami retardasi mental seperti anak *down syndrome* dan sejenisnya tetapi anak tunarungu juga bisa mengikuti program tersebut agar lebih memahami masalah haid dan mandi wajib karena di program bina diri lebih banyak melakukan praktek.

Mengenai perencanaan pembelajaran tentang haid dan mandi wajib, ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI BP di SLB Negeri 2 Banjarmasin mengatakan bahwa:

Untuk haid dan mandi wajib ibu tidak membuat RPP, haid dan mandi wajib tetap ibu ajarkan kepada peserta didik hanya saja kalau kamu cari modul atau RPP nya itu tidak ada, dan untuk materinya ibu hanya

¹²¹ Hasil Wawancara dengan bapak Sofyan Feriadi selaku kepala sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin, pada tanggal 7 Maret 2024.

menyampaikan sebagaimana yang pernah ibu pelajari dan ibu ketahui tentang haid dan mandi wajib.¹²²

Hal ini juga sejalan dengan perkataan ibu Auliarahmiati selaku guru PAI BP di SLB Negeri 3 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

Di dalam capaian pembelajaran PAI BP tidak disebutkan secara spesifik tentang haid dan mandi wajib, yang ada tentang thaharah, biasanya guru di SD itu masih mengajarkan tentang wudhu, kalau ibu tentang mandi wajib itu ibu ajarkan kepada peserta didik sesuai kebutuhan mereka, sebenarnya kalau mau dimasukkan ke materi ajar bisa saja, untuk materinya biasanya ibu cari di internet saja, misalkan tentang mandi wajib seperti tata caranya ibuayangkan melalui video youtube sambil ibu jelaskan.¹²³

Dalam mengajarkan haid dan mandi wajib guru hanya menyampaikan hal-hal yang sederhana agar mudah dipahami peserta didik, sebagaimana yang disampaikan Ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI BP di SLB Negeri 2 Banjarmasin, yaitu:

Materi apapun kalau mengajar ABK harus di sederhanakan dengan sesederhana mungkin, agar mereka mudah memahaminya, kalau tentang haid dan mandi wajib, ibu sampaikan bacaan niat mandi wajib, lafadz bahasa arabnya itu ibu kenalkan saja bacaannya, karena mereka sulit melafadzkan bahasa arab, mereka rata-rata masih belajar *iqro* kadang ibu tuliskan arti bacaan niat mandi wajib saja di papan tulis, bacaannya aku niat mandi bersih dari haid fardhu karena Allah ta'ala, kalau dituliskan artinya anak-anak bisa membacanya sendiri, tapi beberapa anak tunarungu ada yang bisa membaca lafadz niat mandi wajib yang berbahasa arab walaupun kurang jelas artikulasinya. Ibu sampaikan juga bahwa kalau haid tidak boleh sholat, puasa, baca Qur'an. Kalau haidnya selesai harus mandi wajib, supaya bisa sholat, bisa puasa, karena kalau sudah baligh itu wajib sholat, wajib puasa. Untuk tata cara mandi wajib ibu jelaskan bahwa mandi wajib itu dilakukan ketika darahnya sudah berhenti atau tidak keluar lagi, terus baca niat, kalau tidak dibaca niatnya sama dengan mandi biasa, kalau lupa bacaan niatnya boleh bawa catatannya masuk ke kamar

¹²² Hasil Wawancara dengan ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI BP di SLB Negeri 2 Banjarmasin, pada tanggal 1 Maret 2024.

¹²³ Hasil Wawancara dengan ibu Auliarahmiati selaku guru PAI BP di SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada tanggal 26 Maret 2024.

mandi, mandinya harus keramas, dibersihkan seluruh tubuh. ibu jelaskan sesederhana itu saja.¹²⁴

Terkait hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Auliarahmiati selaku guru PAI BP di SLB Negeri 3 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

Ibu dalam mengajarkan haid dan mandi wajib kepada anak tunarungu itu tidak bisa luas atau rinci, kalau pada anak normal bisa diajarkan keseluruhan seperti jenis-jenis air dalam bersuci, ada air mutlaq, air musta'mal dan sebagainya, itu bisa diajarkan sebagai penyempurnaan atau kalau tentang haid itu bisa dijelaskan juga tentang istihadhah kalau ke ABK tidak bisa ibu menjelaskan seperti itu, bukan karena tidak cukup waktu tapi untuk hal yang sederhana saja kadang mereka masih sulit menangkap, tentu kalau hal-hal yang rinci seperti itu lebih sulit mereka pahami, kalau haid itu ibu sampaikan mengenai bahwa haid itu darah yang keluar dari rahim wanita setiap bulan, kalau haid tidak boleh sholat, puasa, menyentuh al-qur'an, berdiam di masjid, larangan lain nya seperti thawaf dan bersetubuh itu sulit menjelaskannya ke peserta didik, tapi kalau thawaf bisa ditunjukkan video orang melaksanakan thawaf, kalau bersetubuh sulit menjelaskannya. Untuk mandi wajib itu mereka beberapa bisa kalau dibimbing bacaan lafadz niat mandi wajib yang berbahasa arab, arti bacaan niat nya ibu tuliskan di buku mereka, aku niat mandi untuk menghilangkan hadast besar wajib karena allah ta'ala, supaya mudah mereka mengingat dan tata caranya biasanya ibu ajarkan lewat video demonstrasi mandi wajib yang ada di youtube.¹²⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan haid dan mandi wajib guru hanya menyampaikan hal yang sederhana agar dapat di pahami anak tunarungu, seperti tentang haid guru hanya menjelaskan tentang pengertian haid dan larangan-larangan saat haid, dan tentang mandi wajib guru mengajarkan bacaan niat mandi wajib, dan tata cara mandi wajib, hal tersebut

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI BP di SLB Negeri 2 Banjarmasin, pada tanggal 1 Maret 2024.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Auliarahmiati selaku guru PAI BP di SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada tanggal 26 Maret 2024.

dilakukan guru karena menyesuaikan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode dan media pembelajaran, guru menggunakan metode dan media untuk memudahkan proses penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, mengenai metode dan media yang digunakan guru dalam mengajarkan haid dan mandi wajib kepada anak tunarungu, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI BP di SLB Negeri 2 Banjarmasin, yaitu:

Kalau mengajar anak tunarungu ibu menggunakan metode isyarat tapi tetap dengan suara, berbicara seperti biasa, karena anak tunarungu beberapa masih bisa mendengar sedikit, dan anak tunarungu biasanya saat berkomunikasi mereka membaca gerakan bibir untuk menangkap apa yang disampaikan, dalam mengajarkan haid dan mandi wajib biasanya ibu tuliskan di papan tulis seperti niat mandi wajib ibu tuliskan arti bacaannya.¹²⁶

Berkenaan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Auliarahmiati selaku guru PAI BP di SLB Negeri 3 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengajar ibu menggunakan metode manual atau isyarat di barengi dengan penuturan secara lisan, bisa juga melalui tulisan agar peserta didik lebih mudah memahami, untuk media ibu menggunakan papan tulis bisa juga buku, ibu tuliskan pengertian haid, larangan-larangan saat haid, arti bacaan niat mandi wajib dan rukunnya di papan tulis atau di buku peserta didik, kemudian ibu suruh mereka membaca dengan bahasa isyarat.¹²⁷

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI BP di SLB Negeri 2 Banjarmasin, pada tanggal 10 Maret 2024.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Auliarahmiati selaku guru PAI BP di SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada tanggal 24 April 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan haid dan mandi wajib kepada anak tunarungu guru menggunakan metode manual atau disebut juga metode isyarat yang diiringi penuturan secara lisan, dalam penggunaan media, guru menggunakan media papan tulis, buku, untuk menyampaikan materi dalam bentuk tulisan, guru juga menggunakan media elektronik seperti HP untuk mencari gambar atau video dari internet yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi haid dan mandi wajib yang disampaikan guru.

Di Indonesia terdapat dua bahasa isyarat yang sering digunakan oleh penyandang tunarungu untuk berkomunikasi, yaitu Sistem Bahasa Isyarat Indonesia yang dikenal juga dengan (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), BISINDO merupakan bahasa isyarat yang telah mereka bawa sejak kecil atau disebut bahasa ibu bagi penyandang tunarungu. Beberapa sekolah luar biasa mewajibkan penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) oleh guru dan peserta didiknya, berkenaan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI BP di SLB Negeri 2 Banjarmasin mengenai bahasa isyarat yang digunakan dalam mengajarkan haid dan mandi wajib, beliau mengatakan bahwa:

Anak-anak tunarungu disini mereka berkomunikasi dengan bahasa isyarat mereka sendiri, kadang ada yang pakai bahasa gaul, jadi ibu kalau ngajar ya menyesuaikan dengan mereka, ibu menggunakan bahasa isyarat yang sekiranya mereka paham, tidak bisa kalau menggunakan bahasa isyarat baku yang ada di kamus, itu sulit, bisa tidak nyambung komunikasi dengan mereka, bisa dibilang bahasa isyarat kami disini lebih ke BISINDO atau bahasa alami, BISINDO lebih mudah dipahami karena tumbuh dan berkembang di kalangan tunarungu itu sendiri.

Berkenaan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Auliarahmiati selaku guru PAI BP di SLB Negeri 3 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

Ketika mengajar ibu pakai bahasa isyarat yang bisa dipahami peserta didik, kadang SIBI bisa juga BISINDO, tapi lebih banyak menggunakan BISINDO, karena BISINDO bisa dibilang bahasa sehari-harinya anak tunarungu mereka mudah memahaminya saat berkomunikasi, kalau peserta didik dalam berkomunikasi mereka lebih ke BISINDO dan bahasa isyarat mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik lebih banyak menggunakan bahasa isyarat BISINDO karena merupakan bahasa yang tumbuh dari kalangan tunarungu itu sendiri sehingga mudah di pahami oleh peserta didik.

Pada proses belajar mengajar pasti terdapat masalah atau kendala yang ditemui, baik dari penyampaian materi atau proses penerimaannya, mengenai kendala dalam mengajarkan haid dan mandi wajib oleh guru PAI BP kepada anak tunarungu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Auliarahmiati selaku guru PAI BP di SLB Negeri 3 Banjarmasin, beliau menjelaskan bahwa:

Kendala dalam mengajar ada beberapa anak yang kurang bisa berbahasa isyarat, ibu sendiri yang lulusan dari PLB masih merasa kurang dalam kemampuan berbahasa isyarat, tapi ibu usahakan bagaimana supaya mereka paham dengan yang ibu sampaikan, kadang ibu tulis di papan tulis jika mereka tidak paham dengan bahasa isyarat ibu, disitulah kendalanya, terkadang mereka susah memahami ibu, dan ibu juga susah memahami mereka, jadi miskomunikasi, kendalanya juga di karakteristik dari anak tunarungu itu sendiri dimana karena mereka punya keterbatasan dalam mendengar akibatnya mereka sulit mengerti pelajaran yang diucapkan, sulit mengerti hal-hal atau kata yang abstrak, kekurangan pemahaman bahasa lisan dan tulisan itulah yang membuat pesan yang kita sampaikan

terkadang dapat mereka terima tapi mereka tidak benar-benar paham dan mengerti.¹²⁸

Hal ini senada juga disampaikan ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI BP di SLB Negeri 2 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

Kendala nya mengajar anak tunarungu itu di bahasa isyarat ibu dan anak-anak, ibu tidak memiliki riwayat pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus seperti PLB/PKH, jadi untuk bahasa isyarat ibu belajar sendiri dengan sering melihat dan berkomunikasi dengan anak-anak tunarungu lama-kelamaan terbiasa dengan bahasa mereka, kalau peserta didik ada beberapa yang kurang paham bahasa isyarat karena pindahan dari sekolah umum, di sekolah umum guru nya tidak pakai bahasa isyarat, jadi ibu jelaskan dengan bahasa isyarat dia kadang tidak paham, dan biasanya anak tunarungu di rumahnya kurang berkomunikasi dengan bahasa isyarat karena orangtua dan keluarga nya rata-rata tidak bisa berbahasa isyarat, jadi ketika ibu mengajarkan haid dan mandi wajib itu harus menyampaikan dengan bahasa isyarat yang sesimple mungkin agar mudah dipahami peserta didik, karena jika diberi materi yang susah mereka jadi bosan belajar, rata-rata anak abk minat belajar nya rendah, kadang kurang fokus saat belajar, ada yang keluar masuk, dan pelajaran itu perlu di ulang-ulang agar mereka ingat, tidak cukup sekali disampaikan.

Berkenaan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Septi Ariyanti selaku kepala sekolah SLB Negeri 3 Banjarmasin mengatakan bahwa:

Tidak semua anak tunarungu bisa dan menguasai bahasa isyarat, karena bahasa isyarat hanya diajarkan di sekolah saja, anak-anak tunarungu diajarkan bahasa isyarat setelah masuk ke SLB, dengan kata lain, di rumah atau dalam keluarga mereka tidak mendapatkan pembelajaran tentang bahasa isyarat, bahkan orang tuanya rata-rata tidak bisa bahasa isyarat sehingga kurang komunikasi dengan anak. Anak Tunarungu kalau tidak sekolah mereka tidak tahu seperti bahasa isyarat formal seperti SIBI, karena SIBI hanya diajarkan di sekolah, rata-rata anak tunarungu hanya

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI BP di SLB Negeri 2 Banjarmasin, pada tanggal 10 Maret 2024.

memahami bahasa isyarat yang mendasar yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam mengajarkan tentang haid dan mandi wajib oleh guru PAI BP kepada anak tunarungu, diantaranya kendala dari guru yaitu guru yang kurang menguasai bahasa isyarat, peserta didik yang kurang bisa dan paham bahasa isyarat, dan karakteristik dari anak tunarungu itu sendiri yaitu sulit memahami bahasa lisan dan tulisan, minat belajar peserta didik rendah, kurang fokus dan susah dalam mengingat pelajaran.

b. Hasil Observasi di kelas XII/B SLB Negeri 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Maret 2024 pukul 11.00 di kelas XII/B, ibu Edka masuk ke kelas untuk memulai pembelajaran PAI BP pada anak tunarungu, kemudian ibu memberikan materi tentang akhlak terpuji dan tercela, ibu Edka menggunakan metode isyarat dalam menjelaskan materi, setelah menjelaskan materi ibu memberikan latihan berbentuk soal menjodohkan, peserta didik diberi waktu beberapa menit untuk menyelesaikan latihan, peserta didik yang sudah selesai mengumpulkan jawabannya ke meja ibu untuk di koreksi, selesai mengoreksi jawaban peserta didik satu per satu, ibu kemudian menjelaskan kepada peserta didik jawaban-jawaban yang benar mengenai latihan yang baru saja mereka kerjakan. Dalam pembelajaran peneliti melihat hanya beberapa peserta didik yang benar-benar memperhatikan

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI BP di SLB Negeri 2 Banjarmasin, pada tanggal 24 April 2024.

penjelasan dari ibu Edka, peserta didik lain nya ada bercanda dengan teman nya, ada yang keluar, ada yang makan di kelas dan jajan padahal belum waktu istirahat.

Setelah selesai menjelaskan tersisa waktu beberapa menit sebelum istirahat ibu Edka menanyakan kepada salah satu peserta didik perempuan bernama Nisa tentang bacaan niat mandi wajib, Nisa dapat melafalkan bacaan niat mandi wajib dengan bahasa arab tapi tidak sampai selesai, Nisa dengan bahasa isyaratnya menjelaskan bahwa dia lupa bacaan nya, kemudian ibu minta bacakan artinya saja, tapi Nisa juga lupa, ibu Edka pun menuliskan arti bacaan niat mandi wajib di papan tulis yaitu “Aku niat mandi bersih dari haid fardhu karena Allah ta’ala” ibu meminta Nisa membacanya dengan bahasa isyarat, setelah itu ibu Edka menjelaskan kepada Nisa menggunakan bahasa isyarat diiringi dengan penuturan secara lisan, ibu Edka menjelaskan kalau kamu lupa bacaan niat mandi wajib boleh saja catatan bacaan niat nya di bawa masuk ke kamar mandi, beliau juga menjelaskan kalau selesai haid harus mandi, mandinya harus pakai niat, harus keramas, dan dibersihkan seluruh badan. Dari pengamatan peneliti dalam menjelaskan haid dan mandi wajib ketika ibu Edka tidak mengetahui bahasa isyarat beberapa kata maka beliau menuliskan di papan tulis kemudian meminta peserta didik yang membacanya dengan bahasa isyarat.¹³⁰

¹³⁰ Hasil Observasi di SLB Negeri 2 Banjarmasin, pada tanggal 5 Maret 2024.

4.1 Foto Hasil Observasi



Observasi selanjutnya tanggal 12 maret 2024 pukul 11.00, peneliti mengikuti pembelajaran PAIBP yang kedua kalinya, saat itu ibu Edka sedang menjelaskan materi tentang asma'ul husna yang sudah di tuliskan di papan tulis, setelah selesai memberikan materi guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru meminta peserta didik yang sudah selesai untuk maju ke depan agar diperiksa jawaban nya, kemudian maju peserta didik perempuan bernama Rizka, setelah selesai mengoreksi jawaban Rizka, ibu Edka menanyakan apakah dia sedang haid, Rizka menjawab iya sedang haid. Kemudian ibu menjelaskan larangan-larangan bagi wanita haid, bahwa kalau haid itu tidak boleh sholat, puasa, baca Qur'an, berdiam di mesjid menggunakan bahasa isyarat, ibu Edka juga menanyakan apakah dia ingat bacaan mandi wajib, kemudian ibu Edka mengingatkan bacaan niat mandi wajib, beliau juga menjelaskan nanti kalau

selesai haid wajib mandi supaya bisa sholat, karena kalau sudah haid berarti wajib sholat.¹³¹

4. 2 Foto Hasil Observasi



c. Hasil Observasi di kelas XII/B SLB Negeri 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas XII/B pada tanggal 18 maret 2024, pukul 10.30 WITA, ibu Aulia masuk ke kelas, kemudian ibu Aulia meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, setelah itu ibu meminta peserta didik menyiapkan buku dan pulpen untuk mencatat materi yang akan di berikan, ibu mencatatkan di papan tulis materi tentang akhlak terhadap orang tua dan guru, setelah selesai peserta didik mencatat materi, guru menjelaskan materi dengan bahasa isyarat diiringi dengan penuturan secara lisan, setelah selesai menyampaikan materi, selanjutnya ibu mengajarkan peserta didik huruf hijaiyah, peserta didik diminta maju satu persatu untuk membaca *iqro*, peneliti melihat ibu membacakan terlebih dahulu setiap huruf pada *iqro*' jilid 1

¹³¹ Hasil Observasi di SLB Negeri 2 Banjarmasin, pada tanggal 12 Maret 2024.

kemudian peserta didik mengikutinya, ibu Aulia juga menggunakan HP untuk menayangkan video bacaan surah-surah pendek yang menggunakan bahasa isyarat, sehingga peserta didik dapat menirukan bahasa isyarat yang merupakan arti ayat dari surah-surah pendek tersebut.

Ketika peserta didik perempuan maju, peserta didik tersebut bernama Alya, setelah Alya selesai membaca *iqro* ibu Aulia menanyakan kepada peserta didik tersebut apakah dia haid, kemudian Alya menjawab bahwa dia baru selesai haid dan belum mandi wajib, ibu Aulia pun menyuruh Alya agar ketika pulang nanti untuk mandi wajib supaya bisa sholat, kemudian ibu Aulia memperlihatkan video mengenai bacaan dan tata cara mandi wajib yang ada di youtube melalui HP beliau, ibu Aulia membimbing Alya untuk membaca lafadz mandi wajib yang berbahasa arab, "*Nawaitu ghusla liraf'il hadatsil akbari minal haidhi fardhan lillaahi ta'ala.*" setelah itu ibu Aulia meminta Alya untuk mengikuti gerakan tata cara mandi wajib yang ada di video sambil ibu Aulia menjelaskan tata cara nya. Dari yang peneliti amati peserta didik di kelas ini cukup memperhatikan selama pembelajaran berlangsung, ketika ada yang mau ke toilet dia meminta izin terlebih dahulu kepada guru, selama pembelajaran peneliti melihat terkadang ada miskomunikasi antar guru dan peserta didik, guru belum benar-benar menguasai bahasa isyarat hal itu terlihat ketika berkomunikasi dengan peserta didik guru terlihat sulit menerjemahkan dan memahami apa yang dimaksud peserta didik, terkadang beberapa kata ibu Aulia tulis di papan tulis supaya peserta didik paham dengan apa yang beliau maksud.¹³²

¹³² Hasil Observasi di SLB Negeri 3 Banjarmasin, 18 Maret 2024.

4.3 Foto Hasil Observasi



Observasi selanjutnya tanggal 25 maret 2024 pukul 10.30 WITA, ketika peneliti masuk ke kelas ibu Aulia sedang mencatatkan materi tentang rukun iman di papan tulis, ibu juga meminta peserta didik untuk mencatat, selesai mencatat ibu menjelaskan materi dengan bahasa isyarat diiringi penuturan secara lisan, peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik, setelah selesai menjelaskan, sambil menunggu waktu istirahat ibu menanyakan kepada peserta didik perempuan siapa yang sedang haid, ternyata ada satu orang, yaitu Adel, kemudian ibu bertanya berapa hari sudah haid, kata Adel 4 hari, ibu Aulia pun menjelaskan kepada adel bahwa haid itu adalah darah yang keluar dari rahim wanita setiap bulan, beliau menjelaskan kalau haid tidak boleh sholat, baca Qur'an, puasa, berdiam di mesjid, thawaf, untuk menjelaskan thawaf beliau memperlihatkan video orang yang sedang thawaf di baitullah, ibu Aulia juga mengingatkan Adel bacaan niat mandi wajib dengan menuliskan di buku tulis Adel arti bacaan niat mandi wajib, "*aku niat mandi untuk menghilangkan hadas*

besar, fardhu karena Allah ta'ala” ibu Aulia meminta Adel untuk membacanya dengan bahasa isyarat dan mengingatkan Adel mandi wajib jika sudah selesai haid.¹³³

4.4 Foto Hasil Observasi



D. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis tentang hasil data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan fokus penelitian yaitu kesetaraan informasi fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib untuk anak berkebutuhan khusus di kotamadya Banjarmasin, serta faktor yang mempengaruhi kesetaraan informasi fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib untuk anak berkebutuhan khusus di kotamadya Banjarmasin. Berikut hasil analisis data:

1. Bentuk Kesetaraan Informasi Fiqih Wanita untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Banjarmasin

¹³³ Hasil Observasi di SLB Negeri 3 Banjarmasin, 25 Maret 2024.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh mengenai kesetaraan informasi fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib untuk anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunarungu di kotamadya Banjarmasin, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menyetarakan informasi fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib untuk anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunarungu ada beberapa cara yang digunakan guru, guru mengajarkan fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib dengan bahasa lisan atau metode oral, bahasa tulis, dan bahasa isyarat atau metode manual serta dengan menggunakan media sebagai penunjang, guru juga melakukan metode pengulangan dalam menyampaikan informasi fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib.

a. Bahasa Lisan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan 2 orang guru perempuan yang mengajar mata pelajaran PAIBP, terlihat bahwa guru dalam mengajarkan fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib kepada anak tunarungu menggunakan bahasa isyarat (metode manual) yang selalu di sertai bahasa lisan (metode oral), guru menjelaskan pengertian haid beserta larangan-larangan ketika haid dan niat mandi wajib beserta tata caranya, guru selalu menggunakan metode oral dalam mengajar anak tunarungu, hal tersebut dilakukan untuk merangsang anak tunarungu agar bisa bersuara dan berbicara, dan secara tidak langsung memotivasi mereka untuk berdialog secara lisan. Hal ini sejalan dengan teori di bab II yang mengatakan bahwa metode oral ialah metode yang digunakan untuk melatih anak

tunarungu supaya bisa berbicara secara lisan (verbal) dengan lingkungan orang mendengar.¹³⁴

Selama pembelajaran peneliti melihat bahwa terkadang anak tunarungu kesulitan memahami penjelasan guru dengan metode oral, hal ini terjadi karena kurangnya penguasaan anak tunarungu terhadap bahasa lisan. Bagi anak tunarungu setiap kalimat atau kosa kata yang disampaikan secara lisan terdengar kurang jelas, kemampuan mereka yang lemah dalam memperoleh bahasa seperti kosa kata dan kalimat yang diucapkan orang, membuat mereka terkadang tidak memahami ketika guru berbicara dengan mereka karena pendengaran mereka yang terganggu, sebagaimana dikemukakan pada bab II bahwa bagi anak tunarungu ucapan seseorang sulit dipahami, karena banyak ucapan tidak secara jelas terungkap lewat bibir.¹³⁵ Oleh sebab itu guru dalam mengajar tidak bisa hanya menggunakan metode oral, karena anak tunarungu memiliki tingkatan berbeda-beda dalam ketunarunguan nya, ada yang ringan sampai berat, sehingga apa yang guru ajarkan dengan bahasa lisan juga harus diisyaratkan agar semua peserta didik dapat memahaminya.

Di dalam kelas ada anak tunarungu yang masih dapat berbicara sedikit-sedikit ada juga yang tidak dapat berbicara sama sekali (bisu), hal ini terlihat ketika guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan niat mandi wajib, peserta didik dapat membacanya walaupun terdengar tidak jelas dalam pengucapannya. Terganggunya pendengaran pada anak tunarungu mengakibatkan ketidaklancaran berujar, sehingga lawan bicara kurang memahami maksud dari anak tunarungu.

¹³⁴ Novia Isti Setiarini, Sumiarti, Metode Pembelajaran..., 294.

¹³⁵ Ni Luh Putri, Penggunaan Metode Bahasa Lisan..., 81.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Rachmayana bahwa anak dengan gangguan pendengaran atau tunarungu adalah mereka yang mengalami kekurangan atau kehilangan pendengaran yang disebabkan tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengarannya sehingga mengalami hambatan perkembangan bahasa.¹³⁶

Sebagai akibat dari terhambatnya perkembangan bahasa anak tunarungu adalah mereka mengalami kesulitan dalam berbicara dan kesulitan dalam pemahaman materi pelajaran yang dibaca, karena miskin bahasa dan kosa kata. Hal ini sejalan dengan teori pada bab II, Heri Purwanto menyatakan karakteristik anak tunarungu pada umumnya memiliki keterlambatan dalam perkembangan bahasa wicara bila dibandingkan dengan perkembangan bicara anak-anak normal, bahkan anak tunarungu total (tuli) cenderung tidak dapat berbicara (bisu).¹³⁷ Selama kegiatan pembelajaran peneliti mengamati komunikasi antara guru dengan anak tunarungu, beberapa anak tunarungu yang masih dapat bersuara, mereka dapat berbicara dengan guru walaupun terdengar kurang jelas, walaupun kurang jelas guru masih dapat memahaminya, tidak jarang guru juga kesulitan dalam memahami maksud dari anak tunarungu ketika berkomunikasi secara lisan. Namun mengajarkan peserta didik berbahasa lisan merupakan suatu yang di prioritaskan guru kepada anakrunngu karena nantinya mereka akan hidup dan berbaur di masyarakat.

¹³⁶ Purwowibowo, Kris Hendrijanto, Agus Trihartono, Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total..., 97.

¹³⁷ Titi Anisatul Laely, Pengembangan Keterampilan Berbahasa Lisan..., 321.

Mengenai hal ini peneliti berpendapat bahwa bahasa lisan cocok digunakan kepada anak tunarungu yang tingkat ketunarunguan ringan, karena mereka masih punya sisa pendengaran, sehingga masih dapat mendengar suara guru, namun lemahnya kemampuan anak tunarungu dalam berbahasa membuat mereka kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan guru secara lisan. Dalam hal ini bahasa isyarat dapat membantu menjelaskan maksud dari lawan bicara yang tidak dapat dipahami melalui komunikasi secara lisan.

b. Bahasa tulis

Bahasa tulis merupakan bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan sebagai unsur dasarnya.¹³⁸ Berdasarkan penyajian data, selain melalui bahasa lisan guru juga mengajarkan fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib melalui bahasa tulis, hal ini terlihat ketika guru menuliskan pengertian haid, larangan-larangan saat haid dan arti bacaan niat mandi wajib di papan tulis dan di buku peserta didik, hal-hal atau kata yang sulit dijelaskan juga dituliskan guru di papan tulis, agar mudah dipahami peserta didik. Suparno mengungkapkan bahwa menulis sebagai kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.¹³⁹

Ketika guru menuliskan materi maka anak tunarungu haruslah mempunyai kemampuan dalam membaca tulisan, peneliti melihat bahwa rata-rata anak tunarungu memiliki kemampuan yang baik dalam membaca, namun tidak semua anak tunarungu paham dengan apa yang mereka baca, anak tunarungu kesulitan memahami kata yang sifatnya abstrak, Hal ini sebagaimana yang dikatakan guru

¹³⁸ Prima Gusti Yanti dan Fairul Zabadi dan Fauzi Rahman, *Bahasa Indonesia...*, 30.

¹³⁹ Purwowibowo, Kris Hendrijanto, Agus Trihartono, *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total...*, 97.

PAI BP bahwa anak tunarungu ketika disuruh membaca suatu kalimat mereka dapat membacanya namun belum tentu dapat memahami arti atau maksud dari kalimat tersebut, misalnya seperti kata thawaf mereka tidak mengerti apa itu thawaf, maka guru harus menjelaskan lagi seperti apa thawaf itu, dengan menunjukkan video orang yang melakukan thawaf di baitullah, agar anak tunarungu lebih mudah paham mengenai kata thawaf, dalam menulis anak tunarungu terkadang SPOK nya terbalik, misalnya kalimat “aku sudah selesai makan” jadi “makan selesai aku sudah”, keterbatasan pendengaran yang dimiliki anak tunarungu mengakibatkan kurangnya kemampuan dalam pemahaman mereka terhadap bacaan dan tulisan, padahal membaca dan menulis merupakan sarana terbaik dalam memperoleh informasi dan menyampaikan apa yang mereka maksud atau yang mereka inginkan.

Kegiatan membaca juga dapat menghubungkan informasi lama atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak tunarungu dengan informasi baru sehingga pengetahuan siswa tunarungu menjadi lebih berkembang. Anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam pemahaman terhadap bacaan, dikarenakan akibat dari keterbatasannya dalam menerima berbagai informasi yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga menyebabkan hambatan dalam memaknai kata dan kalimat dalam bacaan.

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa, bahasa tulis dapat menjadi salah satu alat dalam berkomunikasi kepada anak tunarungu, dengan menulis guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada anak tunarungu, materi akan tersampaikan dengan baik jika anak tunarungu juga memiliki kemampuan

membaca dan memahami bacaan dengan baik dan diharapkan pendidikan yang diberikan kepada siswa tunarungu lebih menekankan pada kegiatan membaca dan pemahaman akan bacaan.

c. Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat merupakan alat komunikasi utama bagi penyandang tunarungu, Bahasa isyarat telah berkembang secara alami oleh komunitas penggunanya, bahasa isyarat berevolusi dan berkembang seiring berjalannya waktu sebagaimana diwariskan dari generasi ke generasi. Pengajaran dengan bahasa isyarat atau disebut metode manual yaitu cara mengajar atau melatih anak tunarungu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat atau ejaan jari. Bahasa manual mempunyai unsur gerakan badan terutama tangan yang ditangkap melalui penglihatan.¹⁴⁰ Bahasa isyarat digunakan guru jika bahasa lisan kurang dapat dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti, metode manual atau metode isyarat digunakan guru sepanjang pembelajaran berlangsung, sehingga anak tunarungu yang memiliki tingkat ketunarunguan yang berbeda-beda dapat memahami penjelasan guru. Guru dalam mengajar tentang haid dan mandi wajib menggunakan bahasa isyarat diiringi penuturan secara lisan, guru menjelaskan apa itu haid serta larangan-larangan bagi perempuan haid, guru mengajarkan bacaan niat mandi wajib serta tata cara mandi wajib. Peneliti juga melihat adanya penggunaan ejaan jari oleh guru dan peserta didik dalam beberapa kata. Dalam menggunakan bahasa isyarat guru menyesuaikan dengan kemampuan peserta

¹⁴⁰ Bonifasia Ayulianti Tat; Robertus Hudin; Mikael Nardi, *Metode Pembelajaran...*, 26.

didik untuk memahami, beberapa peserta didik ada yang kurang menguasai bahasa isyarat, guru juga terkadang kurang memahami dengan bahasa isyarat peserta didik. Dari hasil wawancara, guru mengatakan bahwa peserta didik cenderung punya bahasa mereka sendiri, jadi guru harus menyesuaikan hal tersebut, terkadang ada yang pakai bahasa-bahasa isyarat gaul, sehingga guru juga harus mempelajari bahasa-bahasa tersebut untuk memudahkan dalam berkomunikasi dengan peserta didik.

d. Media

Terbatasnya kemampuan siswa tunarungu dalam memahami, menguasai dan menggunakan bahasa berdampak pada terhambatnya perkembangan komunikasi, sosial, dan berpengaruh pada kemampuan intelektualnya. Sesuai dengan karakteristik anak tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran maka media yang cocok digunakan adalah media bersifat visual. Visualisasi yang terdapat pada media dapat memudahkan pemahaman anak tunarungu.¹⁴¹ Guru menggunakan media papan tulis dalam mengajarkan fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib, guru juga menggunakan video yang ada di youtube untuk menjelaskan materi haid dan mandi wajib kepada peserta didik, peneliti melihat penggunaan media papan tulis dan media video sudah cukup baik. Berdasarkan teori yang ada di bab II Menurut Hamka bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik dan non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam

¹⁴¹ Fitri Yanti, Grahita Kusumastuti, Efektivitas Media Busy Book..., 11.

memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.¹⁴² Penggunaan media audio visual seperti video pembelajaran lebih cepat ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu para pengajar atau guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi melalui media video.

Haid dan mandi wajib tidak termasuk materi ajar PAI BP jadi tidak ada persiapan terlebih dahulu mengenai media yang digunakan oleh guru, guru hanya menayangkan video melalui HP, layar HP yang kecil membuat peserta didik harus benar-benar jeli saat menonton video, peneliti berpendapat alangkah lebih baik jika menggunakan LCD sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta didik.

e. Metode

Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib adalah metode pengulangan (drill), dalam setiap pembelajaran PAI BP terkadang guru menanyakan kepada peserta didik apakah mereka ingat bacaan niat mandi wajib, jika tidak ingat guru akan mengajarkannya kembali, berdasarkan hasil wawancara pengulangan dalam menyampaikan materi dilakukan guru karena lemahnya daya ingat anak tunarungu, sehingga setiap pembelajaran harus selalu diulang-ulang agar mereka terbiasa dan mudah dalam mengingat. Hal ini sejalan dengan teori di bab II yaitu Menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa bahwa dengan sering berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki semakin dikuasai

¹⁴² Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran...*, 13.

dan semakin mendalam.¹⁴³ Dengan pengulangan, pengalaman-pengalaman belajar maka akan semakin memperkuat hubungan stimulus dan respons. Dalam proses belajar, semakin sering diulangi maka semakin ingat dan melekat pelajaran itu pada diri seseorang tersebut. Dengan dilakukannya pengulangan materi pelajaran, informasi yang diterima akan mudah tersimpan ke dalam memori, sehingga informasi yang diterima tidak mudah terlupakan.

Berdasarkan hal ini penulis berpendapat bahwa pengulangan materi pelajaran sangatlah penting dalam mengatasi kelupaan, terutama tentang haid dan mandi wajib, karena peserta didik kelas XII semuanya sudah haid dan pasti melakukan mandi wajib jika selesai dari haid. Oleh sebab itu pentingnya melakukan pengulangan materi pelajaran karena sesuatu yang di ulang-ulang akan semakin dipahami dan diingat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesetaraan Informasi Fiqih Wanita untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapati bahwa dalam menyetarakan informasi fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib untuk anak tunarungu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a. Faktor Guru

Guru yang mengajar mata pelajaran PAI BP tidak lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa), sehingga sedikit kesulitan dalam mengajar anak tunarungu karena tidak pernah mempelajari bahasa isyarat sebelumnya, guru mempelajari bahasa isyarat secara otodidak dengan melihat dan berkomunikasi

¹⁴³ Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar...*, 32-33.

langsung dengan anak tunarungu, akibat dari guru yang kurang menguasai bahasa isyarat terkadang terjadi miskomunikasi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru yang merupakan lulusan PLB juga merasa masih kurang menguasai bahasa isyarat, Hal ini terlihat ketika guru berkomunikasi dengan peserta didik, guru terkadang kesulitan dalam memahami maksud peserta didik. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, komunikasi dapat berjalan lancar apabila pemberi pesan dan penerima pesan saling memahami bahasa yang digunakan.

b. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data, tidak semua anak tunarungu menguasai bahasa isyarat, hal tersebut membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi, selain itu karakteristik anak tunarungu yang kurang memahami bahasa lisan dan tulisan, kurang fokus dalam belajar, minat belajar yang rendah, lemah dalam mengingat pelajaran juga menjadi kendala dalam guru dalam mengajarkan fiqih wanita tentang haid dan mandi wajib kepada anak tunarungu.

c. Faktor Lingkungan

Penggunaan bahasa isyarat atau berbicara verbal tergantung dari kebiasaan di lingkungan anak, Kemampuan berbahasa memerlukan ketajaman pendengaran. Melalui pendengaran, seseorang dapat meniru berbagai suara di sekitarnya, bagi penyandang tunarungu, mereka memiliki hambatan pendengaran yang berdampak pada kemampuan berbahasa dan berbicara. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat anak tunarungu, orang tua dan keluarga yang terbiasa berkomunikasi secara verbal membuat anak tunarungu kurang berkomunikasi

dalam keluarga, mereka belajar bahasa isyarat ketika di sekolah tetapi ketika di rumah mereka tidak dapat mengaplikasikan bahasa isyarat yang sudah mereka pelajari karena keluarga yang tidak bisa berbahasa isyarat, sehingga bahasa isyarat anak tunarungu menjadi tidak berkembang, dikarenakan orang tua sebagai lingkungan terdekat anak, kurang menjalin interaksi yang seimbang dan selaras dengan kebutuhan perkembangan anak tunarungu.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung anak tunarungu belajar dan berkomunikasi. Orang tua harus memberikan dukungan yang diperlukan baik itu dengan belajar bahasa isyarat untuk mempermudah berkomunikasi dengan anak sehingga dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar dan kesulitan berkomunikasi. Kurangnya perhatian dan interaksi dengan anak tunarungu dengan orang tua dan keluarga membuat anak tunarungu mengalami kesulitan dalam belajar dan mengembangkan bahasanya.